IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB KTSP

DAN KURIKULUM 2013

MADRASAH ALIYAH

(Studi Komparasi)

Oleh:

Miftahus Surur

NIM: 1420411068

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahus Surur

NIM : 1420411068

Program : Magister (2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Salatiga, 2 Juni 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
FE75EADF603288930
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Miftahus Surur, S.Pd.I
NIM: 1420411068

SURAT BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Miftahus Surur

NIM : 1420411068

Program : Magister (2)

Program studi : Pendidikan Islam (PI)

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika pada kemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Juni 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
2B594ADF605288929
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Miftahus Surur, S.Pd.I
NIM: 1420411068

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul	: IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB KTSP DAN KURIKULUM 2013 MADRASAH ALIYAH (Studi Komparasi)
Nama	: Miftahus Surur
NIM	: 1420411068
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab
Tanggal Ujian	: 30 Juni 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 01 Juli 2016
Direktur,

Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB KTSP DAN KURIKULUM 2013 MADRASAH ALIYAH (Studi Komparasi)

Nama : Miftahus Surur

NIM : 1420411068

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Moch. Nur Ichwan, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Tulus Musthofa, Lc., M.Ag. ( )

Penguji : Dr. Muhajir, M.Ag. ( )

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juni 2016

Waktu : 10.30 wib.

Hasil/Nilai : 85/A-

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/~~Memuaskan~~

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada. Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Di sampaikan dengan hormat, Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB KTSP

DAN KURIKULUM 2013

MADRASAH ALIYAH

(Studi Komparasi)

Yang ditulis oleh :

Nama	: Miftahus Surur, S.Pd.I
NIM	: 1420411068
Jenjang	: Magister (S2)
Program Studi	: Pendidikan Islam (PI)
Konsentrasi	: Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Juni 2016
Pembimbing,

Dr. H. Tulus Musthofa, Lc, M.Ag.
NIP: 19590307 199503 1 002

MOTTO

۞ وَمَا كَانَ ٱلۡمُؤۡمِنُونَ لِيَنفِرُواْ كَآفَّةٗۚ فَلَوۡلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرۡقَةٖ مِّنۡهُمۡ طَآئِفَةٞ
لِّيَتَفَقَّهُواْ فِي ٱلدِّينِ وَلِيُنذِرُواْ قَوۡمَهُمۡ إِذَا رَجَعُوٓاْ إِلَيۡهِمۡ لَعَلَّهُمۡ يَحۡذَرُونَ ١٢٢

Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (QS. Attaubah: 122).

ABSTRAK

Miftahus Surur, "Ideologi Kurikulum Bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 (K-13) Madrasah Aliyah" Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Pendidikan sangatlah penting bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai-nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan perkembangan peradaban manuasia sejak masih dalam kandungan bahkan hingga berproses untuk menjadi yang lebih baik lagi. Terkait dengan penuntun serta menjadi pedoman diatas sudah idealnya dan sayogyanya Al-Qur'an, Hadist, serta redaksi-redaksi yang berbahasa Arab yang menjadi rujukan lazim karena bahasa Arab adalah bahasa Allah, rasul dan juga bagian dari peradaban Islam di Arab. Dengan demikian Bahasa Arab mempunyai peranan penting yang pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi, dan lebih dari itu bahasa menjadi peradaban bahkan cirikhas suatu bangsa.

Pendidikan tanpa kurikulum tidak akan tercapai tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1. Ideologi kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah. 2. Tujuan, materi, metode, dan evaluasi dalam pengajaran kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah. 3. Kelebihan dan kekurangan kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif serta historis-sosiologis dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari suber data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan datanya adalah wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang peneliti dapatkan menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 adalah sama-sama untuk mendorong empat kemahiran, materi kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 mencakup tema-tema yang sama, metode kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 adapun dalam KTSP menggunakan pendekatan yang beragam sesuai dengan kreativitas guru sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik/tematik, sedangkan untuk evaluasi KTSP menggunakan penilaian kelas, Kurikulum 2013 menggunakan penilaian otentik yakni secara utuh kesiapan peserta didik, proses dan hasil.

Kata Kunci: Ideologi, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kurikulum 2013, Bahasa Arab

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’	B	Be
ت	ta’	T	T
ث	ṡa’	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra’	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa’	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa’	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	fa’	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	n
و	Wawu	W	we
ه	ha’	H	ha
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	muta‘aqqidīn
عدة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	karāmah al-auliyā’

2. **Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri

D. Vokal Pendek

ِ	Kasrah	ditulis	i
َ	fathah	ditulis	a
ُ	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	A jāhiliyyah
fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	i karīm
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	ai bainakum au qaulum

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qur'ān al-Qiyās

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء الشمس	Ditulis Ditulis	as-samā' asy-syams

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawi al-furūḍ ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي انزل القرآن بلسان عربيّ مبين والذي جعل اللغة العربيّة افضل اللّغات والصّلاة والسّلام على سيّد السادات وعلى آله وصحبه افضل الفضائل والكرامات. اما بعد

Segala puji dan syukur penulis haturkan dengan tulus ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya, sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Tesis ini tidak akan terwujud tanpa arahan, masukan, dan dorongan yang membara dari berbagai pihak. Oleh karenanya, ucapan terimakasih dan rasa *ta'dhim* penulis haturkan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku direktur Program Pascasarjana yang telah memberikan izin dalam penulisan karya ini.
3. Ibu Rof'ah, S. Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku Koordinator dan Ahmad Rofiq, M.Ag., MA., Ph.D., selaku Sekretaris Koordinator Program Studi IIS Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. H. Tulus Musthafa, Lc, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Prodi PBA PPs UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah ikhlas membuka dimensi berfikir penulis.

6. Isteri dan Anak penulis, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ini.
7. Segenap rekan-rekan Prodi Pendidikkan Islam khususnya PBA yang telah menjadi tempat berbagi dan diskusi selama penulis menempuh studi ini.
8. Bapak pimpinan dan karyawan/karyawati Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan pinjaman buku-buku yang penulis butuhkan selama menempuh studi dan penulisan tesis ini.
9. Bapak dan Ibu penulis, yang telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan memberi dorongan semangat serta do'a tiada henti.
10. Teman-teman Angkatan 2014 Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab, khususnya kelas C : Zamzam Mustofa (Ponorogo), Putra David Mahendra (Ponorogo), Rizza Faisal Awwaludin (Ponorogo), Nur Rohmah Intansari, Ninik Hanifatum Masitoh, Emi Rosidatul M, Ahalana Darol Muqomah (Magetan), Rodiatul Maghfiroh (Jember), Aqib Fatah Abdi (Sragen), Ahmad Jakfar (Cirebon), Faizal Samsul Bahri (purwokerto), M. Nur Khalimuddin (Pekalongan), Khoiriyya Nur Laili (Sumatra), Luthfi Qoriatul Hidayah (Boyolali), Retno Hidayah (Pati), Noer Azizah (Boyolali), Nur Rohman Salis (Jepara), Yayan Rubiyanto (Cirebon).
11. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung telah membantu baik moril ataupun spiritual dalam menyelesaikan tesis ini.

Demikian penulis haturkan *Jazakumullah Khairan Ahsanal Jaza' Jaza'an Katsira Mudha'afa*. Dan tentunya dalam tesis ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, oleh sebab itu mohon kritik dan saran dari para pembaca. Harapannya

penulisan tesis ini tidaklah menjadi akhir dari karya penulis, mudah-mudahan dikemudian hari lahirlah karya-karya yang lain. Semoga tulisan ini bermanfa'at. Amin.

Salatiga, 2 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ……. i

PERNYATAAN KEASLIAN ……... ii

PERNYATAAN PLAGIASI ……... iii

PENGESAHAN DIREKTUR ……..... iv

PERSETUJUAN TIM PENGUJI …….. v

NOTA DINAS PEMBIMBING …… vi

ABSTRAK ……. viii

PEDOMAN TRANSLITERASI …… ix

KATA PENGANTAR ……... xii

DAFTAR ISI ……. xv

DAFTAR TABEL ……. xviii

BAB I : PENDAHULUAN ……. 1

A. Latar Belakang Masalah …….. 1

B. Rumusan Masalah …… 11

C. Tujuan Penelitian ……. 12

D. Kajian Pustaka ……. 14

E. Metode Penelitian …… 16

F. Sistematika Pembahasan ……. 21

BAB II : IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB ..……... 23

A. Kajian Dasar Pandangan Tentang Ideologi ……. 23

1. Pengertian Ideologi …… 23

2. Pengelompokkan Ideologi ……. 25

3. Ideologi dalam Pendidikan …… 27

4. Pesan Ideologis dalam Kurikulum ……. 28

B. Perkembangan Kurikulum ……... 31

1. Pengertian Kurikulum …… 31

2. Fungsi dan Peran Kurikulum ……. 34

3. Teori Kurikulum ……... 37

4. Relevansi Perubahan/Pengembangan Kurikulum …… 38

C. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah 46

1. Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab …….. 47

2. Tujuan Pembelajaran Kurikulum Bahasa Arab ……. 48

3. Tujuan Pengajaran Kurikulum Bahasa Arab ……. 49

4. Pola Pembelajaran Bahasa Arab …… 51

BAB III : KURIKULUM BAHASA ARAB (KTSP) DAN KURIKULUM 2013 …….……..... 54

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) …… 54

1. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ……... 54

2. Tujuan Pengajaran bahasa Arab KTSP …… 60

3. Materi Pengajaran bahasa Arab KTSP …… 64

4. Metode Pengajaran bahasa Arab KTSP …….. 71

5. Evaluasi Pengajaran bahasa Arab KTSP …… 72

B. Kurikulum 2013 (K-13) ……..... 73

1. Pengertian Kurikulum 2013 (K-13) …….. 73

2. Tujuan Pengajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 78

3. Materi Pengajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 …… 81

4. Metode Pengajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 ….. 93

5. Evaluasi Pengajaran bahasa Arab Kurikulum 2013 …. 94

BAB IV : ANALISI KURIKULUM BAHASA ARAB KURIKULM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN …… 96

A. Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 …….. 96

B. Materi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 …….. 102

C. Metode Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 …… 109

D. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Kurikulum 2013 …….. 120

E. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 ……. 126

F. Perbedaan esensial Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 129

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan …….. 132

B. Saran …… 135

DAFTAR PUSTAKA …….. 138

DAFTAR RIWAYAT HIDUP …… 142

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Materi pelajaran bahasa Arab kelas X KTSP Madrasah Aliyah. 64

Tabel 2 Materi pelajaran bahasa Arab kelas XI KTSP Madrasah Aliyah. 65

Tabel 3 Materi pelajaran bahasa Arab kelas XII KTSP Madrasah Aliyah. 66

Tabel 4 Nilai interval Kurikulum 2013 (K-13). 73

Tabel 5 Materi pelajaran bahasa Arab kelas X Kurikulum 2013 (K-13) Madrasah Aliyah. 79

Tabel 6 Materi pelajaran bahasa Arab kelas XI Kurikulum 2013 (K-13) Madrasah Aliyah. 80

Tabel 7 Perbedaan esensial Kuriukulum 2013 (K-13) dengan KTSP. 122

Tabel 8 Penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum. 123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting sekali bagi kelangsungan hidup manusia di dunia ini. Perhatian masyarakat terhadap masalah pendidikan tidak pernah surut. Dan pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.[1]

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, segaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Begitu pentingya pendidikan bagi kita. Maka tidak bisa dibayangkan tanpa pendidikan, manusia sekarang tidak akan berbeda dengan manusia zaman dahulu, bahkan lebih terpuruk atau rendah kualitas peradabannya.

Pendidikan juga merupakan usaha agar manusia mampu serta dapat mengembangkan potensi dirinya melalui kegiatan pengajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat, sehingga yang bersangkutan

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif ;Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta : KencanaPrenada Media Group, 2010), hlm. 1

dapat menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Dan pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik.[2]

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih mengarah lagi setelah diamanatkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Guna mencapai tujuan pendidikan tersebut maka diperlukan berbagai faktor atau unsur yang mendorongnya terutama kurikulum yang diterapkan atau dipakai.

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada ahirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.[3] Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Sebagai alat yang penting untuk mencapai tujuan, kurikulum hendaknya adaptif terhadap perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan canggihnya teknologi, selain itu kurikulum juga harus berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Demikian juga, kurikulum harus bisa memberikan arahan dan patokan keahlian kepada

---

[2] *Ibid.*,

[3] Nana Syaodah Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 1997)

peserta didik setelah menyelesaikan suatu program pengajaran pada suatu lembaga.

Di negara kita Indonesia istilah “kurikulum” baru menjadi populer sejak tahun 1950-an, yang dipopulerkan oleh mereka yang memperoleh pendidikan di Amerika Serikat.[4] Sebelumnya yang lazim digunakan adalah “rentjana pelajaran” pada hakikatnya kurikulum sama sama artinya dengan rencana pelajaran. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, maka pengertian kurikulum yang lama sudah banyak ditinggalkan dan beralih pada pertimbangan teknologi dan pengetahuan, perkembangan masyarakat, dan pengalaman belajar bagi anak.[5]

Kurikulum juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yang sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan.Kurikulum juga harus sesuai dengan falsafah UUD 1945 yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. Serta tujuan dan pola kehidupan suatu bangsa banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya.[6]

Kurikulum harus bersifat dinamis, artinya kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan, dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, sistem nilai serta kebutuhan masyarakat.[7] Menurut A. Ferry T. Indratno[8]

---

[4] S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 2.

[5] John Dewey, *Risalah Ahli Didik*, terj. Redaksi Sapradama, (Djakarta: Sapta Darma,1955), hlm. 19

[6] Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 1

[7] *Ibid.*, hlm. 2

menyatakan bahwa kurikulum ialah program dan isi dari suatu sistem pendidikan yang berupaya melaksanakan proses akumulasi pengetahuan antar generasi dalam masyarakat. Dengan demikian, kurikulum memegang peran penting bagi keberhasilan sebuah pendidikan bagi peserta didik. Ia adalah ruh yang memberikan kehidupan bagi dunia pendidikan. Ibaratnya, kurikulum adalah konstruksi bangunan yang berpengaruh bagi estetika bangunan, semisal gedung, rumah, dan sebagainya.

Kurikulum merupakan salah satu komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Adalah ada tiga faktor yang membuat kurikulum diubah atau diperbaharui. *Pertama*, perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, lebih-lebih mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan atau pembelajaran. *Kedua*, cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, maka *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik semakin banyak dan beragam. *Ketiga*, perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, ataupun daya dukung lingkungan alam, baik tingkat lokal maupun global.

Sejak Indonesia merdeka setidaknya kita sudah mengenal 9 (sembilan) model kurikulum di mana bias kepentingan politik ikut mewarnai. Yaitu Rentjana Pembelajaran 1947, Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 atau KTSP

---

[8] A. Ferry T. Indratno, *Kurikulum Beridentitas Kerakyatan dalam Kurikulum yang Mencerdaskan, Visi 2030 dan Pendidikan Alternatif* (Jakarta: Kompas, 2007), hlm. 108

(Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)[9], serta kurikulum 2013 atau yang populer dengan sebutan kurtilas atau (K-13).

M. Basuki Sugita[10] mulai tahun pelajaran 2006/2007, depdiknas meluncurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) atau akrab disebut Kurikulum 2006. KTSP memberi kekuasaan penuh kepada setiap sekolah mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar.

Ketua BNSP Bambang Suhendro[11] menegaskan, kurikulum 2006 (KTSP) merupakan hasil kreasi dari segenap guru disekolah berdasarkan standar isi dan standar kompetensi. Dengan adanya kurikulum ini, maka ini merupakan sebuah konsep yang indah dan menarik karena memberikan peluang yang selebar-lebarnya kepada daerah untuk berkembang. Dengan demikian, seluruh potensi setempat diharapkan dapat didayagunakan demi pengembangan daerah setempat.

Sudaryanto[12], mendiknas Bambang Sudibyo menguatkan bahwa tidak ada perubahan drastis dalam kurikulum 2006 ini. Kurikulum ini (KTSP) yang diolah berdasarkan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan produk Badan Standar Nasional Pendidikan atau BNSP termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Selain itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti

---

[9] Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran* (Jakarta: BumiAksara, 20011), hlm.87-92.

[10] *Kompas*, 23 September 2006

[11] *Kompas*, 10 Februari 2006

[12] *Kompas*, 18 September 2006

ketentuan lain yang berkaitan dengan kurikulum sebagaimana telah disebutkan dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Standar isi (SI) mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Yang termasuk dalam SI adalah kerangka dasar, dan struktur kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD) setiap mata pelajaran pada setiap semester dari setiap jenis dan jenjang pendidikan dasar dan menengah. Serta SI ini ditetapkan dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006.

Sedangkan Standar Kompetensi Lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang telah ditetapkan Permendiknas No. 23 Tahun 2006. Dalam kurikulum ini (KTSP) guru diberi otonomi dalam menjabarkan kurikulum, dan murid atau siswa sebagai subjek dalam proses belajar mengajar.[13] Dari sinilah diharapkan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat memenuhi standarisasi evaluasi belajar siswa. Kurikulum KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dan digunakan sebagai acuan pembelajaran di sekolah[14], yang berorientasi pada pencapaian kompetensi dan berfungsi sebagai pedoman untuk

---

[13] Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan PendidikanManajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet I, hlm. 95.

[14] Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal I Ayat 15.

menghantarkan peserta didik sesuai dengan harapan dan cita-cita masyarakat.

Di pandang dari pola dan model pengembangannya, KTSP merupakan salah satu model kurikulum yang bersifat desentralistik yaitu dengan memerhatikan kondisi yang ada di sekolah dan lingkungan sekitar. Mengejawentahkan penyusunan KTSP diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah, dan daerah masing-masing, maka diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) bahwa:

a. Sekolah/Madrasah menyusun KTSP
b. Penyusunan KTSP memperhatikan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, dan peraturan pelaksanaannya.
c. KTSP dikembangkan sesuai dengan kondisi sekolah/madrasah, potensi atau karakteristik suatu daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan peserta didik.
d. Kepala sekolah/madrasah bertanggung jawab atas tersusunya KTSP.
e. Wakil Kepala SMP/MTs dan wakil kepala SMA/SMK/MA/MAK bidang kurikulum bertanggung jawab atas pelaksanaan penyusunan KTSP.

Dalam KTSP pemerhati kurikulum khususnya pemerintah melalui kemendikbud dirasa kurang relevan, maka terbitlah Kurikulum 2013 (K-13) yang sampai sekarang ini masih banyak dibicarakan dan memunculkan ide atau gagasan tentang perubahan kurikulum ini. Pada dasarnya Kurikulum 2013 (K-13) menggunakan Pendekatan Saintifik. Dan Kurikulum 2013 (K-13) merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 bulan.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Kurikulum 2013 ini mulai diterapkan di Madrasah dan dalam pelaksanaannya dilakukan secara bertahap. Pada tahun awal penerapannya, di Madrasah Ibtidaiyah akan dilaksanakan untuk kelas I dan IV, di Madrasah Tsanawiyyah untuk kelas VII (tujuh) dan di Madrasah Aliyah diterapkan pada kelas X (sepuluh). Kurikulum 2013 (K-13) ini masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.[15] Pada tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I, II, IV dan V sedangkan untuk SMP/MTs kelas VII dan VIII dan SMA/MA kelas X dan XI.[16] Dalam kurikulum ini memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, dan aspek sikap dan perilaku serta didalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan.[17]

---

[15] Wikipedi, org, diakses 15 desember 2015, pukul 9:51 WIB

[16] *Ibid...*

[17] Materi yang dirampingkan adalah Bahasa Indonesia, IPS, PPkn, dsb., sedangkan materi yang ditambahkan adalah materi Matematika yang disesuaikan dengan materi pembelajaran

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan, nomor 60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, maka pelaksanaan Kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)[18], kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah yang sudah melaksanakannya selama 3 (tiga) semester, satuan pendidikan usia dini, dan satuan pendidikan khusus. Dan penghentian tersebut bersifat sementara, paling lama sampai tahun pelajaran 2019/2020, bahkan kurikulum 2013 ini berlaku diseluruh sekolah pada tahun 2018.[19]

Doni Koesoema[20] menuturkan dalam Kurikulum 2013 ini, kompetensi spiritualitas hanya melalui pendidikan agama dan PPKn. Tentunya dengan berbagai polemik dan problematika kurikulum 2013 (K-13) mata pelajaran Bahasa Arab juga terkena imbasnya, apalagi dalam pembelajaran bahasa Arab dituntut dapat berkontribusi dalam membentuk karakter peserta didik atau siswa dengan menginternalisasikan nilai-nilai keislaman, budaya Timur Tengah dan budaya universal kontemporer yang tidak bertentangan dengan Islam.

Termasuk salah satu hal yang membedakan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah

---

standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

[18] *Ibid...*

[19] Tempo. Co, diakses hari selasa, 15 Desember 2015, pukul 10:27 WIB.

[20] Anggota Dewan Pertimbangan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI), berharap kompetensi inti spiritualitas dan sosial dalam kurikulum 2013 dihapus, dan fokus pada pengetahuan dan keterampilan. Menurutnya, masalah spiritualitas dan sosial dapat dilakukan dengan pendampingan melaluai interaksi guru dan murid. Spiritualitas dan sosial tidak bisa dinilai dengan angka tetapi itu progres dan deskriptif sehingga perkembangan anaknya bisa terpetakan.

penyusunan/pengembangan silabus. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP/Kurikulum2006), kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, akan tetapi dalam Kurikulum 2013 pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan oleh ataupun disatuan pendidikan yang bersangkutan.

Dalam perkembangan kurikulum Madrasah Aliyah khususnya Bahasa Arab telah banyak mengalami perubahan dimulai dari tahun 1984 yaitu kurikulum yang masih sangat sederhana yang dalam proses belajarnya dilakukan di masjid, surau, atau rumah-rumah ulama' yang memberikan pengajian dan belum berbentuk sekolahan. Di tempat-tempat inilah pengajian dilakukan dengan sistem kelompok-kelompok kecil yang disebut dengan halaqah.[21] Pada tahun 1994 madrasah sudah masuk dalam jenis dan lingkup sekolah sesuai dengan Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) sehingga untuk kurikulum lebih baik dibandingkan sebelumnya, yang mana Madrasah mempunyai jurusan khusus ilmu-ilmu syariah. Bahkan dalam proyek rintisannya, jurusan ini telah dikembangkan secara khusus dalam model MAPK.[22] Kemudian pada tahun 2004 kurikulum berubah menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK) tentunya perubahan ini tidak lepas dengan adanya kebutuhan masyarakat, yang pada kurikulum sebelumnya

---

[21] *Halaqah* artinya lingkaran belajar. Yakni guru ketika mengajar dikelilingi oleh muridnya yang duduk melingkar.

[22] Maksum, Madrasah Sejarah dan perkembangannya (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 159.

belum terpenuhi. Dan pengembangan kurikulum diserahkan kepada Madrasah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Begitu seterusnya pada tahun 2006 mengalami perubahan yakni KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), akan tetapi perubahan ini tidak jauh berbeda dari kurikulum sebelumnya. Dan pada akhirnya kurikulum berubah lagi hingga sekarang yakni kurikulum 2013.

Di dalam kurikulum bahasa Arab mengalami perubahan-perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang pada dasarnya juga tetap sesuai dengan karakteristik Bahasa Arab itu sendiri, dan berbicara tentang kurikulum maka akan mengungkap tentang tujuan kurikulum, materi, metode yang digunakan dan evaluasi. Berangkat dari kurikulum Bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 ini maka penulis tertantang untuk meneliti hal tersebut. Adapun judul tesis yang akan dikaji lebih lanjut yaitu **"IDEOLOGI KURIKULUM BAHASA ARAB KTSP dan KURIKULUM 2013 MADRASAH ALIYAH".**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini bertujuan agar penelitian tidak melebar permasalahannya sehingga mudah untuk memahami hasilnya. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pengajaran bahasa Arab kurikulum KTSP dan kurikulum 2013?
2. Bagaimana materi kurikulum bahasa Arab KTSP dan kurikulum 2013?

3. Bagaimana metode kurikulum bahasa Arab KTSP dan kurikulum 2013?
4. Bagaimana evaluasi kurikulum bahasa Arab KTSP dan kurikulum 2013?
5. Kelebihan dan kekurangan apa saja dalam kurikulum bahasa arab KTSP dan kurikulum 2013?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi praktis tentang pentingnya melakukan eksplorasi dan trobosan-trobosan tentang ideologi kurikulum bahasa Arab khususnya di tingkat Madrasah Aliyah (MA). Secara spesifik penelitian ini menjawab beberapa pokok masalah penelitian yaitu:

a. Untuk mengetahui tujuan pengajaran kurikulum bahasa Arab (KTSP) dan kurikulum 2013 (K-2013) Madrasah Aliyah.
b. Untuk mengetahui materi kurikulum bahasa Arab (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-2013) Madrasah Aliyah.
c. Untuk mengetahui metode kurikulum bahasa Arab (KTSP) dan kurikulum 2013?
d. Untuk mengetahui evaluasi kurikulum bahasa Arab (KTSP) dan kurikulum 2013?
e. Untuk mengetahui kelebihan, kekurangan apa saja dalam kurikulum bahasa Arab (KTSP) dan Kurikulum 2013.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini secara konfrehensif diharapkan dapat memberi kontribusi yang bernilai bagi perkembangan dan ideologi pembaharuan atau perbaikan pemikiran wacana pendidikan terutama mengenai kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah (MA). Adapun kegunaan praktis yang dapat diraih lainnya adalah;

a. Mendiskripsikan ideologi kurikulum bahasa Arab Madrasah Aliyah sehingga dapat menjadi dokumen penting bagi lembaga pendidikan jenjang Madrasah Aliyah (MA) sederajat.
b. Berusaha menemukan keterkaitan yang fungsional antara kurikulum bahasa Arab KTSP dan kurikulum 2013 (K-13) Madrasah Aliyah, oleh karena itu kontribusi ilmiah yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah menemukan gambaran dan ide-ide pokok kurikulum bahasa Arab yang sesuai dengan relevansi kebutuhan.
c. Memberi kontribusi teoritis dalam bentuk penyajian informasi ilmiah tentang kurikulum. Yang mana kurikulum merupakan “alat atau kunci” untuk dalam proses pendidikan. Serta memperkaya khazanah keilmuan di kalangan pelaku pendidikan (*stakeholders*).
d. Sebagai dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan dasar pijakan serta *muqābalah* (pembanding) dalam penelitian-penelitian lebih lanjut yang sejenis.

D. Kajian Pustaka

Melalui kajian *prior research* dapat diketahui bahwa cukup banyak penelitian yang secara garis besar membahas tentang kurikulum bahasa Arab, sepanjang temuan penulis, hasil penelitian ilmiah berikut dipandang terkait erat dengan fokus penelitian tesis ini.

Nurul Hayati, *Studi Historis Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia (Telaah Terhadap Perubahan Kurikulum Madrasah Aliyah Pasca UUS PN 1989).* Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui berbagai perubahan kurikulum Madrasah Aliyah pasca UUSPN 1989 pada kurikulum: tahun 1994, kurikulum 2004/KBK, dan kurikulum 2006/ KTSP dilihat dari empat komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perubaham dari kurikulum 1994 ke kurikulum KBK merupakan perubahan menyeluruh karena setiap komponen dari kurikulum telah berubah, berbeda dengan kurkikulum 2004 ke KTSP, kurikulum ini hanya memberikan perubahan beberapa komponen saja bahkan untuk perubahan dalam 4 (empat) komponen tersebut tidak mengalami perubahan hanya saja perubahan yang terjadi adalah pada teknis pelaksanaan dari kurikulum tersebut, sedangkan dalam BSNP hanya menerapkan batasan atau standar isi dalam kurikulum. Madrasah, guru dan peserta didik merupakan komponen terpenting dalam pendidikan karena ketiga-tiganya merupakan pelaksana yang berhadapan

langsung dengan pendidikan. Dan ketiga komponen ini menjadi pengaruh cukup besar terhadap perubahan kurikulum.[23]

M. Rokib, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Perspektif Teori Konstruktivisme).* Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Teori Konstruktivisme memandang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memiliki kesesuaian antara peran guru dan murid dalam proses pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum KTSP menurut teori Konstruktivisme lebih menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengkosntruksikan konsep-konsep bahasa Arab melalui pengalamannya sehingga terjadi asimilasi dan akomodasi, sedangkan peran guru adalah menjadi mediator dan fasilitator yang membantu agar proses belajar murid berjalan dengan baik dan menyenangkan.[24]

Nur Sholeh, dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab KTSP*. Buku tersebut ditulis dengan tujuan agar kita semua mengetahui tentang gambaran kurikulum pendidikan bahasa Arab Madrasah Aliyah yang pernah terjadi dan sedang terjadi di Indonesia ini. Demikian juga supaya kurikulum yang akan terbentuk nantinya dapat menjadi lebih baik, dan agar tidak akan

---

[23] Nurul Hayati, *Studi Historis Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia (Telaah Terhadap Perubahan Kurikulum Madrasah Aliyah Pasca UUS PN 1989)*. (Skripsi, tidak diterbitkan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

[24] M. Rokib, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Perspektif Teori Konstruktivisme)*, (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

pernah lahir kurikulum yang asal-asalan (khususnya kurikulum pendidikan bahasa Arab).[25]

Ahmad Husain Al-laqani, *Tatwiru Manāhiji al-ta'lĩm*. Kitab ini membahas tentang pengembangan kurikulum pembelajaran dan segala aspek-aspeknya. Adapun kitab ini terdiri dari tiga belas *fasal*, yang masing-masing *fasal* memberi informasi terkait dengan pengembangan dan aplikasinya.[26]

E. Metode Penelitian

Penelitian pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematik untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Dengan demikian, jika dikaitkan dengan metode ilmiah, suatu proses penelitian sekurang-kurangnya berisi suatu rangkaian urutan langkah-langkah.

Lima langkah yang sesuai dengan metode ilmiah dan melengkapi elemen-elemen umum pendekatan sistematik pada penelitian adalah 1) identifikasi masalah penelitian 2) *review* informasi 3) pengumpulan data 4) analisis data dan 5) penarikan kesimpulan. Karena identifikasi masalah telah dibahas di muka, maka untuk menyelesaikan penelitian ini penulis akan menerapkan langkah-langkah penelitian dengan urutan sebagai berikut:

---

[25] Nur Sholeh dan Ulin Nuha, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab Sesuai KTSP*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013).

[26] Ahmad Husain Al-laqani, *Tatwiru Manahiji al-ta'lim*, (Kairo: 'Alamul Kutub, 1994).

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu penelitian yang datanya diperoleh melalui studi pustaka, yaitu berbagai buku (monografi) dan artikel dalam jurnal atau majalah yang membahas tentang kurikulum bahasa Arab serta beberapa kebijakan pemerintah yang relevan. Noeng Muhadjir menuturkan bahwa, studi teks yang berarti studi pustaka setidaknya dapat dibedakan atas studi pustaka yang memerlukan olahan uji kebermaknaan empirik di lapangan dan studi pustaka yang memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji empiris di lapangan,[27] dan penelitian ini lebih menekankan pada uji kebermaknaan empirik di lapangan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengenai ideologi kurikulum yang merupakan suatu kajian mengenai sejarah pemikiran. Dengan demikian keterangan yang diperoleh adalah keterangan dialektis, yang diperoleh melalui metode historis-sosiologis, yaitu pemahaman terhadap suatu kepercayaan, ajaran atau kejadian, dengan melihatnya sebagai realitas yang mempunyai kesatuan mutlak dengan waktu, tempat, kebudayaan, dan lingkungan dimana kepercayaan, ajaran atau pemikiran itu muncul.

Metode historis merupakan proses pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa atau gagasan yang timbul di masa lampau. Dengan

---

[27] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm.159

memahami gambaran atau deskripsi peristiwa pengembangan kurikulum di masa lampau, maka peneliti dapat memperoleh gambaran umum dan atau generalisasi yang berguna dalam memahami perkembangan kurikulum di masa lalu, sekarang bahkan meramalkan perkembangannnya di masa mendatang. Metode historis juga digunakan untuk mengungkap pendapat para ahli, sehingga dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hasil pemikirannya.[28]

3. Sumber Data, Pengumpulan dan Teknik Analisis Data

a. Sumber data

Penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan data primer di sini adalah KMA tentang Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013 (K-13), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tentang Pelaksanaan Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, buku-buku tentang teori Kurikulum dan Perkembangan Kurikulum dari Kementrian Pendidikan Nasional dan Kementrian Agama. Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah beberapa literatur yang berhubungan dengan kurikulum bahasa Arab, dan kebijakannya,

[28] Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: CV.Tarsito, 1972), hlm. 21-28

baik berdasarkan temuan-temuan di lapangan maupun selama penelitian.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan penulis adalah dokumentasi dan telaah literatur, yaitu sebagai berikut:

1) Mengambil beberapa kebijakan pemerintah pasca terbitnya kurikulum 2006, dan kurikulum 2013.
2) Mengambil KMA Nomor 207 Tahun 2014 tentang Kurikulum Madrasah KTSP dan Kurikulum 2013.
3) Mengambil beberapa kebijakan pemerintah pasca terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2003 Tentang Standar Isi.
4) Mengambil beberapa kebijakan pemerintah pasca terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2003 Tentang Standar Kompetensi Lulusan.
5) Menghimpun serta mengkaji standar isi dan SKL (Permendiknas No. 22 dan 23 Tahun 2006).

Dan proses pengambilan informasi melalui pengumpulan data dan membandingkannya dengan kategori yang muncul dinamakan metode komparatif konstan (*Constant Comparative*).[29]

[29] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 210

c. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dengan cara mengorganisasikan data dan mensistematiskan data ke dalam pola, kategorisasi, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan dan tafsiran tertentu dari tafsirannya.[30] Dalam analisis data kualitatif, penulis menggunakan metode analisis isi (*Content analysis*). *Content analysis* adalah teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan, suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Penelitian dengan metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi, dan metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi ini akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang disampaikan oleh media massa, atau sumber informasi yang lain secara obyektif, sistematis, dan relevan secara sosiologis.[31]

---

[30] Soetandyo Wignjosoebroto, *Pengolahan dan Analisa Data,* dalam Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : PT. Gramedia, 1977), hlm. 328

[31] Imam Suparayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 71

G. Sistematika Pembahasan

Agar hasil penulisan tesis ini mudah dipahami, maka penulis menuturkan sistematika penulisan tersebut untuk mengklasifikasikan persoalan-persoalan yang telah ada. Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang terbagi atas beberapa sub-sub bab yang ada di dalamnya. Adapun secara lebih rinci sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua membahas beberapa kajian teori tentang ideologi kurikulum bahasa Arab KTSP dan kurikulum 2013. Pada sub bab pertama Kajian Dasar Tentang Ideologi: yang berisi tentang Pengertian Ideologi, Pengelompokkan Ideologi, Ideologi dalam Pendidikan dan Pesan Ideologis dalam Kurikulum. Pada sub bab kedua tentang Teori Perkembangan Kurikulum: berisi tentang Pengertian Kurikulum, Teori Kurikulum dan Relevansi Perubahan/Pengembangan Kurikulum dengan Teori Perkembangan Kurikulum. Pada sub bab ketiga berisi tentang Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab: Karakteristik Pembelajaran Bahasa Arab, Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab, dan Pola Pembelajaran Bahasa Arab.

Bab Ketiga berisi tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang meliputi Pengertian KTSP, Tujuan pengajaran kurikulum bahasa Arab KTSP, Materi pengajaran kurikulum KTSP, Metode

pembelajaran dala KTSP, Evaluasi dalam KTSP. Dan Kurikulum 2013 (K-13), yang meliputi Pengertian Kurikulum 2013 (K-13), Tujuan pengajaran kurikulum bahasa Arab pada Kurikulum 2013 (K-13), Materi pengajaran Kurikulum 2013 (K-13), Metode pembelajaran 2013 (K-13), Evaluasi dalam Kurikulum 2013 (K-13).

Bab Keempat analisis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13) berisi tentang Tujuan bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013, Materi pengajaran bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013, Metode pembelajaran bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013, Evaluasi bahasa Arab dalam KTSP dan Kurikulum 2013, Kelebihan dan Kekurangan KTSP dan Kurikulum 2013, dan Perbedaan esensial Kurikulum 2013 dengan KTSP 2006.

Bab Kelima merupakan bab terakhir yang sekaligus menjadi penutup dari tesis ini. Adapun isinya terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian komparasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pengajaran bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 adalah sama-sama untuk mendorong empat kemahiran yakni menyimak (*mahāratu al-istimā'*), berbicara (*mahāratu al-kalām*), membaca (*mahāratu al-qirā'ah*), dan menulis (*mahāratu al-kitābah*), dan tiga unsur bahasa yaitu bunyi suara (*al-Aswāt*), kosa kata/perbendaharaan kata (*al-Mufradāt*), dan susunan gramatikal arab (*at-Tarākib an-Nahwiyyah*). Adapun Standar Kompetensi Lulusan KTSP berbeda-beda pada setiap mata pelajarannya dan menitikberatkan pada ranah kognitif dan psikomotor saja, sedangkan dalam Kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan diintegralkan kedalam semua mata pelajaran dan mencakup tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif.
2. Materi kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 mencakup tema-tema yang sama yakni tentang perkenalan (*atta'āruf*), kehidupan keluarga (*al-hāyah al-'āiliah*), hobi (*al-hiwāyah*), profesi (*al-mihnah*), remaja (*al-murāhaqah*), kesehatan (*al-sihhah*), pariwisata, hari-hari besar islam (*al-a'yād fi al-islām*), dan tokoh-tokoh islam. Dalam KTSP cakupan materi yang dipelajari di tuangkan dalam SK dan KD,

sedangkan Kurikulum 2013 cakupan materi dituangkan dalam KI dan KD.

3. Metode kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013, dalam KTSP menggunakan pendekatan yang beragam sesuai dengan kreativitas guru sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik/tematik.
4. Evaluasi kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 adalah berupa; beberapa *tadribāt* (latihan) dalam pelajaran yang meliputi; *al-kitābah, al-qirā'ah, at-tarkib, al-hiwār, dan al-mufradāt, Tamrīnāt lid-durūs al-I'dādiyyah* pada ahir setiap *dars*, *Tamrīnat ammah* pada ahir setiap semester. Untuk penilain KTSP menggunakan Penilaian kelas dilakukan dengan teknik seperti: penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/karya peserta didik (*portofolio*), dan penilaian diri. Sedangkan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian otentik yakni secara utuh, meliputi kesiapan peserta didik, proses, dan hasil.
5. Kelebihan dan kekurangan Kurikulum bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013.
   a. KTSP
      1. Kelebihan

a. Aspek tujuan; mendorong agar siswa mampu dan terampil dalam menguasai empat kemahiran bahasa secara seimbang.
b. Aspek materi; tema-tema yang diajarkan merupakan tema-tema yang ringan dan juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
c. Aspek metode; metode-metode serta pendekatannya bermacam-macam dan bervariatif.
d. Aspek evaluasi; menggunakan penilaian kelas.

2. Kekurangan
   a. Hanya menekankan pada ranah kognitif dan psikomotor saja, sedangkan ranah afektif belum terlalu ditekankan.
   b. Materi pembelajaran masih terlalu luas terlihat didalamnya masih menggunakan tema-tema besarnya saja.

b. Kurikulum 2013
   1. Kelebihan
      a. Aspek tujuan; mendorong agar siswa mampu dan terampil dalam menguasai empat kemahiran bahasa secara seimbang.
      b. Aspek materi; tema-tema materinya lebih terinci sehingga tidak terkesan terlalu luas.
      c. Aspek metode; menggunakan pendekatan saintifik dan tematik.

d. Aspek evaluasi; menggunakan penilaian otentik atau secara utuh.

2. Kekurangan

a. Model pendekatan saintifik/tematik membutuhkan kerja ekstra guru dan siswa dalam penerapannya terkait pengembangan ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

b. Tuntutan keaktifan guru dan siswa didalam pembelajaran akan terhambat bilamana tidak ada pemahaman dari berbagai pihak yang terkait yakni guru, siswa dan lingkungan madrasah/sekolah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas penulis ingin memberikan saran sekiranya menjadi masukan ataupun bahan pertimbangan dalam menentukan atau mengambil kebijakan khususnya terkait dengan kurikulum, baik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) maupun Kurikulum 2013 (K-13), adapun saran itu sebagai berikut:

1. Setidaknya dalam menentukan pengembangan/perubahan kurikulum, guru dilibatkan dalam prosesnya, tidak hanya pakar pendidikan atau kurikulum saja yang dilibatkan, karena pada dasarnya gurulah yang nantinya melaksanakan kurikulum tersebut. Apabila guru dilibatkan dalam proses perubahan itu sudah barang tentu disana ada peran guru, masukan dari guru, pertimbangan guru terkait dengan kurikulum

sehingga guru tidak bertanya-tanya tentang kurikulum itu bahkan tidak paham tentang kurikulum tersebut.

2. Hendaknya dalam perubahan kurikulum dikaji secara mendalam dan dengan pertimbangan yang sangat matang dan dengan melibatkan semua elemen, unsur pendidikan sehingga disana tidak sebatas unsur proyek ataupun politik semata.
3. Hendaklah setiap kurikulum, di dalam prosesnya, penilaiannya, dan evaluasinya dilakukan secara berjenjang, berkesinambungan, serta terukur dengan kevalidanya dan tidak sebatas nilai yang dikedepankan melainkan lebih kepada proses itu sendiri. Melihat banyaknya negara-negara berkembang yang lebih menekankan kepada proses terkait dengan belajar mengajar daripada hasil yang dicapai siswa, dalam hal ini adalah nilai baik itu nilai ulangan harian, semester bahkan nilai ujian nasional. Jika hal ini dilakukan tentu guru, kepala madrasah, orang tua, bahkan pemerhati pendidikan lebih menghargai capaian siswa tanpa memandang nilai sebagai tujuan utama bahkan harga mati dalam belajar.
4. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, hendaknya seorang guru bahasa Arab mulai jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai Madrasah Aliyah (MA) menekankan betul serta mempraktekkan empat keterampilan berbahasa yakni menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*), dan tiga unsur bahasa yaitu bunyi suara (*al-Aswāt*), kosa kata/perbendaharaan kata (*al-Mufradāt*),

dan susunan gramatikal arab (*at-Tarākib an-Nahwiyyah*). Yang kesemuanya itu dapat mengarahkan siswa kepada kompetensi komunikatif dan budaya Arab. Tentunya keterampilan dan unsur bahasa tersebut di sesuaikan dengan porsi jenjang pendidikannya.

Demikian tesis ini diteliti, tentu banyak sekali kekurangan baik dalam hal isi ataupun penulisan, untuk itu peneliti berharap adanya saran dan masukan supaya lebih baik dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.

Buku paket *Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas X* Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

Buku paket *Bahasa Arab Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah kelas XI* Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014.

Dewey, John, *Risalah Ahli Didik*, terj. Redaksi Sapradama, (Djakarta: Sapta Darma, 1955).

Fahruddin, *Teknik Pengembangan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab*, Yokyakarta: Global Pustaka Utama, 2006.

Hasan, Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

Hayati, Nurul, *Studi Historis Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia (Telaah Terhadap Perubahan Kurikulum Madrasah Aliyah Pasca UUS PN 1989).* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008).

Hamalik, Oemar, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas X*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XI*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

Hidayat, *Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah kelas XII*, Semarang: Karya Toha Putra, 2008.

Joko Susilo, Muhammad, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Khairuddin, Junaidi, Mahfud, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*, Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007.

Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Muslih, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Majid, Abdul, dan Rochman, Chaerul, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Nasution, S, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

Nurdin, Syafruddin, dan Usman, Basyiruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Nurhayati, Anin, *Kurikulum Inovasi*, Yogyakarta: Teras, 2010.

Raharjo, Rahmad, *Pengembangan dan Inofasi Kurikulum*, Yogyakarta: BAITUNA PUBLISHING, 2012.

Rokib, M, *Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Kurikulum Tingkat SatuanPendidikan (Perspektif Teori Konstruktivisme)*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2009).

Syaodih Sukmadinata, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997.

Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 1993.

Subandijah, *Pengembangan dan Inofasi Kurikulum*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1993.

Supardi, *Model Pembelajaran Portofolio,* Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2013.

Suryosubroto, B, *Tatalaksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Sholeh, Nur, Nuha, Ulin, *Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab Analisis dan Panduan Kurikulum Bahasa Arab sesuai KTSP*, Jogjakarta: DIVA Press, 2013.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif ;Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).

Yamin, Moh, *Manajemen Mutu*, Jogjakarta: DIVA Press, 2010

Sumber Undang-Undang dan Peraturan Menteri

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Kloang Klede Putra Timur Bekerja sama dengan Koperasi Primer Praja Mukti I Departemen Dalam Negeri, 2003.

Undang-Undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Permendiknas No.22 dan 23 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

KMA tentang Kurikulum Madrasah No 207 Tahun 2014 KTSP dan Kurikulum 2013 (K-13).

CURRICULUM VITEA (CV)

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Miftahus Surur, S.Pd.I
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, tgl, lahir : Semarang, 20 Mei 1985
Alamat Sekarang : Gumuk, 07/03, Turunan, Gentan, Susukan, Kab Semarang
Hp/email : 085740411228/sururgenux@gmail.com
Nama Ayah : M. Masduqi Ilyas
Nama Ibu : Syafa'ah
Nama Istri : Nur Ulayatunnida, S.Pd.I
Nama Anak : Najma Mazaya Sakina

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. RA Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang lulus tahun 1991
b. MI Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang lulus tahun 1997
c. MTs Hidayatus Syubban Karangroto Genuk Semarang lulus tahun 2000
d. MA Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan lulus tahun 2003
e. Jurusan Tarbiyah (PBA S1) STAIN Salatiga lulus tahun 2011
f. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Pendidikan Islam [PI] Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab [PBA])

2. Pendidikan Non-Formal

a. Madrasah Diniyah Assholihiyyah Karangroto Genuk Semarang
b. Madrasah Diniyah Awaliyah Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan lulus tahun 2003
c. Majlis Muhadhoroh Tajul Ulum Brabo Tanggungharjo Grobogan lulus tahun 2006
d. Pondok Pesantren Sirojut Tholibin Brabo Tanggungharjo Grobogan lulus tahun 2006

C. Riwayat Organisasi

1. Pengurus Ittihadu At-tholabah Litarqiyyati AL-lughati Al-Arabiyyah (ITTAQO) STAIN Salatiga 2008
   Jabatan : Ketua Devisi Pendidikan
2. Pengurus Jam'iyyah Qurro' Walhuffadz (JQH) STAIN Salatiga 2009
   Jabatan : Ketua Devisi Tafsir
3. Pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Tarbiyyah (HMJ Tarbiyyah/ PBA) STAIN Salatiga 2010
   Jabatan : Koordinator Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
4. Pengurus Ma'had Mahasiswa STAIN Salatiga 2008 - 2011
   Jabatan : Ketua Ma'had 2009-2011
5. Pengurus Madrasah Diniyyah Awaliyyah "Roudhatut Tholibin III" Susukan Kab. Semarang 2014 – Sekarang
   Jabatan : Kepala Madrasah

D. Riwayat Pekerjaan

1. Tenaga Pendidik Ma'had Putra STAIN Salatiga 2008 – 2011
2. Asisten Dosen Studi Intensif Bahasa Asing (SIBA) STAIN Salatiga 2008 - 2011
3. Tutor Bahasa Arab MAN Salatiga 2009
4. Tenaga Pendidik MTs Hidayatus Syubban Semarang 2012
5. Tenaga Pendidik MTsN Susukan Kab. Semarang 2013
6. Dosen Luar Biasa (DLB) STAIN Salatiga 2013 – Sekarang
7. Tenaga Pendidik Pondok Pesantren "Roudhatut Tholibin III" Susukan Kab. Semarang 2013 – Sekarang
8. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyyah Awaliyyah "Roudhatut Tholibin III" Susukan Kab. Semarang 2014 – Sekarang
9. Tenaga Pendidik Madrasah Diniyyah Wustho – 'Ulya "Roudhatut Tholibin" Susukan Kab. Semarang 2014 – Sekarang

E. Karya Ilmiah

1. Skripsi

الهمزة : أنواعها واستعمالها فى اللغة العربية ٢٠١١

2. Tesis

Ideologi Kurikulum Bahasa Arab KTSP dan Kurikulum 2013 Madrasah Aliyah (Studi Komparasi)

Salatiga, 20 Mei 2016

Miftahus Surur, S.Pd.I